

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti pada skripsi ini adalah kompensasi, kepuasan kerja dan kinerja karyawan di DKI Jakarta.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sekaran dan Bougie (2017:109) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data berdasarkan pertanyaan peneliti dari studi. Selanjutnya, Sekaran dan Bougie mengatakan terdapat beberapa bagian dalam desain penelitian, diantaranya tujuan studi (eksploratif, deskriptif, kausal), strategi penelitian (eksperimen, survei, wawancara, studi kasus), lokasi penelitian (situasi studi), dan aspek temporal (horizon waktu). Beberapa bagian desain penelitian tersebut akan dibahas pada berikut ini:

C. Studi Penelitian

Studi penelitian dapat bersifat eksploratif atau deskriptif atau kausal, ketiga sifat studi tersebut bergantung pada tahap di mana peningkatan pengetahuan mengenai topik yang diteliti. Studi eksploratif menurut Sekaran dan Bougie (2017:110) dilakukan Ketika tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang akan terjadi, atau tidak ada informasi yang tersedia mengenai bagaimana masalah atau persoalan penelitian yang hampir sama diselesaikan di masa lalu.



Sekaran dan Bougie (2017:111) juga menjelaskan desain penelitian diskriptif

adalah didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian atau situasi. Sekaran tujuan penulisan studi deskriptif ialah untuk memahami karakteristik kelompok dalam situasi tertentu, berpikir secara sistematis mengenai aspek-aspek dalam situasi tertentu, memberikan ide-ide untuk penyelidikan atau penelitian lebih lanjut serta membantu membuat keputusan (sederhana) yang pasti.

Sedangkan studi kausal menurut Sekaran dan Bougie (2017:112) adalah satu variabel menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak. Dalam studi kausal untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah. Dalam penelitian ini, menggunakan studi deskriptif, dimana variabel-variabel dalam penelitian ini didesain untuk menjelaskan karakteristik orang, kejadian atau situasi yang sudah diteliti sebelumnya. Dan untuk memberikan ide-ide penyelidikan atau penelitian lebih lanjut serta membantu membuat keputusan (sederhana) yang pasti

(2) Sumber Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) data dapat diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Sedangkan data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer.

(3) Situasi Studi

Sekaran dan Bougie (2017:115) menjelaskan penelitian bisnis dilakukan dalam lingkungan yang alami, dimana kejadian berlangsung secara normal (situasi tidak diatur) atau dalam artifisial dan situasi yang diatur. Dalam situasi tidak diatur selalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipakai studi korelasional sedangkan studi kausal sering dilakukan dalam situasi laboratorium. Studi korelasional yang dilakukan dalam situasi yang tidak diatur disebut

C studi lapangan. Sekaran dan Bougie (2017:115) menjelaskan studi lapangan dilakukan untuk menemukan hubungan sebab–akibat menggunakan lingkungan alami yang sama, dimana subjek dalam studi berfungsi secara normal yang disebut eksperimen lapangan.

Sekaran dan Bougie (2017:203) eksperimen lapangan adalah eksperimen yang dilakukan dalam lingkungan alami dimana pekerjaan dilakukan seperti biasa, namun perlakuan tertentu diberikan kepada satu kelompok atau lebih. Penelitian ini menggunakan situasi studi korelasional tidak diatur termasuk dalam studi lapangan. Dimana tujuan penelitian ini untuk menemukan hubungan sebab–akibat menggunakan kejadian atau fenomena penelitian terdahulunya. Desain penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (field experiment). Dalam hal ini dikarenakan dalam pengambilan sampel daripada subjek, dan objek penelitian berada dalam lingkungan nyata, dan sebenarnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan subjek dan objek yaitu Karyawan DKI Jakarta.

(4) Strategi Penelitian

(a) Penelitian survei

Sekaran dan Bougie (2017:117) menjelaskan survei adalah sebuah sistem untuk mengumpulkan informasi dari atau tentang orang – orang untuk mendeskripsikan, membandingkan atau menjelaskan pengetahuan, sikap dan perilaku mereka. Sistem survei termasuk membuat tujuan untuk pengumpulan data, mendesain studi, menyiapkan instrumen survei yang reliabel dan valid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pertanyaan–pertanyaan dalam survei biasanya dibuat untuk angket dimana responden menyelesaikan pertanyaan tersebut sendiri, baik pada kertas maupun melalui komputer. Pada penelitian ini, survei dilakukan menggunakan *google form* sehingga responden dapat menyelesaikan pertanyaan–pertanyaan dalam angket melalui komputer maupun telepon pintar.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(b) Teori Dasar

Strauss dan Corbin dalam Sekaran dan Bougie (2017:118) teori dasar (grounded theory) merupakan serangkaian prosedur untuk mengembangkan teori yang dibuat secara induktif dari data. Glasser dan Strauss dalam Sekaran dan Bougie (2017:118) menambahkan alat penting dari teori dasar adalah pengambilan sampel teoritis, pengkodean dan perbandingan konstan. Pengambilan sampel teoritis merupakan proses pengumpulan data untuk membuat teori di mana analisis secara bersamaan mengumpulkan, membuat kode dan menganalisis data, serta memutuskan apakah data yang akan dikumpulkan selanjutnya dan dimana menemukannya, dengan tujuan untuk mengembangkan teori ketika teori tersebut muncul.

Penelitian ini menggunakan teori-teori untuk menjelaskan keberadaan, pengertian, faktor dan maksud tujuan dari variabel–variabel seperti teori kompensasi, teori kinerja dan teori kepuasan kerja yang sudah dijelaskan pada Bab II.

(C) Dimensi Waktu

Sekaran dan Bougie (2017:122) pengumpulan data yang dilakukan hanya sekali (periode hari, minggu, bulan) dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian disebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai studi one-shot atau cross-sectional. Dalam penelitian ini, menggunakan dimensi waktu cross-sectional, dimana kuesioner didistribusikan dan dikembalikan dalam periode beberapa hari. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil kinerja karyawan di DKI Jakarta yang mengkaitkan hubungannya dengan pemberian kompensasi dan kepuasan kerja. Kuesioner tersebut di kirimkan pada tanggal 11 Januari 2024 – 26 Januari 2024.

Variabel-variabel Penelitian

Variabel menurut Sekaran dan Bougie (2017:77) adalah apapun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Terdapat tiga jenis variabel utama yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel perantara. Ketiga variabel ini akan dijelaskan sebagai berikut:

(1) Variabel Endogen (Variabel Bebas)

Variabel bebas menurut Sekaran dan Bougie (2017:79) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Pada penelitian ini yang akan menjadi variabel bebas atau yang sering disebut sebagai variabel endogen pada penelitian menggunakan PLS-SEM adalah pemberian kompensasi, yang dapat dilihat dari tabel indikator berikut ini:

Tabel 3.1
Indikator Variabel endogen (Variabel Bebas)

Variabel	Indikator	Skala
	1. Upah dan Gaji	Interval

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pemberian Kompensasi Affandi (2018)	2. Isentif	Interval
	3. Tunjangan	Interval
	4. Fasilitas	Interval

Sumber: Data diolah, 2023

Pada Tabel 3.1 dijelaskan bahwa variabel endogen pemberian kompensasi mempunyai 4 indikator. Dimana keempat indikator ini menjadi alat ukur pada variabel endogen dari pemberian kompensasi.

(2) Variabel Eksogen (Variabel Terikat)

Variabel terikat atau variabel eksogen pada penelitian menggunakan PLS-SEM menurut Sekaran dan Bougie (2017:77) adalah variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Tujuannya untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya.

Penelitian ini terdapat satu variabel eksogen yaitu kinerja karyawan. Berikut adalah tabel indikator untuk variabel terikat penelitian karyawan di DKI Jakarta

Tabel 3.2
Indikator Variabel Eksogen (Variabel Terikat)

Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Kasmir (2019)	1. Kualitas (Mutu)	Interval
	2. Kuantitas (Jumah)	Interval
	3. Waktu (Jangka Waktu)	Interval
	4. Penekanan Biaya	Interval
	5. Pengawasan	Interval
	6. Hubungan Antar Karywan	Interval

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel kinerja karyawan digunakan dalam penelitian ini sebagai arah tujuan penelitian untuk memahami dan mendeskripsikan variabel terikat, atau menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya.



(3) Variable perantara (*Intervening Variable*)

C Variabel perantara menurut Sekaran dan Bougie (2017:84) adalah variabel yang muncul antara saat variabel endogen (variabel bebas) mulai mempengaruhi variabel eksogen (variabel terikat) dan saat pengaruh variabel endogen (variabel bebas) terasa pada variabel eksogen (variabel terikat).

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel intervening atau disebut variabel mediasi pada PLS-SEM yaitu kepuasan kerja. Tabel 3.3 akan memperlihatkan indikator kepuasan kerja sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator Variabel Perantara (Variabel *Intervening*)

Variabel	Indikator	Skala
Kepuasan Kerja Menurut Affandi (2018)	1. Pekerjaan	Interval
	2. Upah	Interval
	3. Promosi	Interval
	4. Pengawas	Interval
	5. Rekan Kerja	Interval

Sumber: Data diolah, 2024

Variabel kepuasan kerja digunakan dalam penelitian ini sebagai perantara variable pemberian kompensasi dan kinerja karyawan. Kelima indikator kepuasan kerja membantu variabel pemberian kompensasi menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan.

(4) Konseptualisasi Konstruk

Pada PLS-SEM terdapat dua konsep konstruk untuk dapat diamati, yaitu:

(a) Konstruk dengan Indikator Reflektif

Ghozali (2020:58) konstruk reflektif mengasumsikan bahwa kovarian diantara pengukur model dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



domain konstruknya (variabel). Arah indikatornya yaitu dari konstruk (variabel) ke indikator.



(b) Konstruk dengan Indikator Formatif

Ghozali (2020:58) konstruk formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstruknya (variabel). Arah indikatornya yaitu dari indikator ke konstruk (variabel).

Pada penelitian ini menggunakan konstruk reflektif, dimana indikator-indikator tersebut saling mendukung variabel-variabel yang ada untuk menimbulkan sesuatu yang diamati

D. Teknik Pengambilan Sampel

Sekaran dan Bougie (2017:54) sampel adalah sebagai dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Terdapat dua jenis utama desain pengambilan sampel, yakni sampel probabilitas dan nonprobabilitas.

Pengambilan sampel nonprobabilitas (nonprobability sampling) dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2017:59) elemen tidak memiliki peluang yang diketahui atau yang ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek.

Pengambilan sampel probabilitas (probability sampling) dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2017:59) elemen dalam populasi beberapa sudah diketahui, peluang bukan nol (nonzero chance) atau probabilitas untuk dipilih sebagai subjek sampel.

Desain pengambilan sampel probabilitas digunakan ketika tingkat representasi dari sampel merupakan hal penting dalam generalisasi yang lebih luas. Terdapat dua sifat teknik pengambilan sampel probabilitas, yakni pengambilan sampel acak sederhana dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengambilan sampel probabilitas kompleks. Desain pengambilan sampel probabilitas acak sederhana (simple random sampling) dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2017:61) yaitu tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek.

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pengambilan sampel probabilitas tidak terbatas atau dikenal dengan pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling) hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni karyawan di DKI Jakarta pada tahun 2023.

E Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:170) kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Jenis kuesioner ini dipilih karena sifat studi penelitian secara deskriptif. Kuesioner ini di berikan secara elektronik.

Pendistribusian kuesioner melalui media elektronik ini dipilih karena dapat mencakup daerah geografis yang luas, serta responden pun dapat mengisi kuesioner dengan nyaman tanpa diburu dengan waktu. Namun, tingkat pengembalian kuesioner ini terbilang rendah.

Kuesioner penelitian ini dibuat menggunakan *google form* dan didistribusikan melalui media elektronik yang ada. Sejumlah 111 koresponden yang telah mengumpulkan kuesioner dan dapat dilihat langsung menggunakan *google form*.



F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penulis ada beragam, diantaranya adalah teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2023) Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan sebagainya. Ada juga analisis variabel yaitu proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memahami hubungan antara berbagai variabel dalam suatu dataset atau fenomena. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh atau memprediksi hasil tertentu berdasarkan variabel-variabel yang diamati. Metode ini dapat mencakup teknik statistik seperti regresi, analisis faktor, dan analisis korelasi untuk memahami hubungan antar variabel secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini juga, penulis menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.1 yang dapat diunduh secara gratis pada website berikut www.smartpls.com dan *license free for thirty days*. SmartPLS adalah perangkat lunak yang dikembangkan sebagai proyek di *Institute of Operation Management and Organization (School of Business) University of Hamburg*, Jerman. SmartPLS menggunakan teknologi Java Webstart. Informasi rinci tentang penggunaan SmartPLS 4.1 disediakan di bawah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



(1) Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM)

C Ghozali (2020:5) Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerful dan sering disebut juga sebagai soft modeling karena meniadakan asumsi–asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya masalah multikolonieritas antar variabel eksogen. Pengembangan PLS dilakukan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas. PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*).

PLS menggunakan iterasi algoritma yang terdiri dari seri OLS (*Ordinary Least Square*) sehingga persoalan teridentifikasi model tidak menjadi masalah untuk model recursive (model yang mempunyai satu arah kausalitas) dan menghindarkan masalah untuk model yang bersifat non-recursive (model yang bersifat timbal balik atau reciprocal antar variabel) yang dapat diselesaikan oleh SEM berbasis *covariance*.

Fornell dan Bookstein dalam Ghazali (2020:6) PLS menghindarkan dua masalah serius yang ditimbulkan oleh SEM berbasis *covariance* yaitu *improper solutions* dan *factor indeterminacy*. Sebagai Teknik prediksi, PLS mengasumsikan bahwa semua ukuran varian adalah varian yang berguna untuk dijelaskan sehingga pendekatan estimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator dan menghindarkan masalah *factor indeterminacy*.

(2) Model Pengukuran dan Model Struktural

Ghozali (2020:7) analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau biasa disebut dengan *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut inner model. Model pengukuran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variable merepresentasikan variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variable laten atau konstruk.

Ghozali menambahkan variabel laten yang dibentuk dalam PLS-SEM, indikatornya dapat berbentuk reflektif maupun formatif. Indikator reflektif atau sering disebut dengan Model A merupakan indikator yang bersifat manifestasi terhadap konstruk dan sesuai dengan classical test theory yang mengasumsikan bahwa *variance* di dalam pengukuran skor variabel laten merupakan fungsi dari *true score* ditambah dengan eror. Sedangkan indikator formatif atau sering disebut dengan Model B merupakan indikator yang bersifat mendefinisikan karakteristik atau menjelaskan konstruk. Untuk lebih detail akan dibahas pada berikut ini:

(a) *Outer Model (Model Pengukuran)*

Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas atau reliabilitas model. Hair et al (2017:13) mengemukakan bahwa model pengukuran yang sering disebut sebagai outer model adalah untuk menentukan bagaimana variabel laten (konstruksi) diukur.

(b) *Inner Model (Model Struktural)*

Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi: Analisis inner model dikenal dengan metode analisis struktural. Hair et al (2017:14) mengemukakan bahwa model struktural menunjukkan bagaimana variabel laten terkait satu sama lain, yaitu menunjukkan konstruksi dan hubungan jalur didalam model struktural.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Evaluasi Model

(a) Evaluasi Outer Model

Menurut Ghozali (2020:73) evaluasi outer model atau model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Outer model dengan indikator refleksif dievaluasi melalui validitas convergent dan diskriminan dari indikator pembentuk ke konstuk laten dan composite reliability serta cronbach alpha untuk blok indikatornya.

i. Convergent Validity

Menurut Hair et al (2017:113) mengemukakan bahwa Rule of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai validitas convergent yaitu nilai loading factor harus lebih dari 0,7. Pada convergent validity juga dapat dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstuk dengan konstruk lainnya. Nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 mempunyai arti bahwa 50% atau lebih variance dari indikator data dijelaskan. Measurement Model dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antar score item indikator dengan skor konstruknya.

ii. Discriminant Validity

Menurut Hair et al (2017:115) validitas diskriminan adalah sejauh mana sebuah konstruksi benar-benar berbeda dari konstruk lain dengan standar empiris sehingga menetapkan validitas diskriminan, menyiratkan bahwa sebuah konstruk unik dan menangkap fenomena yang tidak direpresentasikan oleh konstruk lain. Hair et al dalam bukunya juga menambahkan cara untuk menguji



validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dapat dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

(a) Pertama, melihat nilai *cross loading* yaitu pendekatan yang dinilai validitas diskriminan dari indikator harus lebih besar dari pembebanan silang kontruksi lainnya.

(b) Kedua, melalui *Fornell Lacker Criterion* yaitu membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE dengan korelasi variabel laten, akar kuadrat AVE harus lebih besar dari korelasi tertinggi dengan konstruk lainnya.

iii. ***Cronbach alpha dan Composite Realibility***

Menurut Ghazali (2020:77) Selain uji yang disebutkan diatas, dalam PLS-SEM menggunakan SmartPLS 4.0 juga dapat mengukur reabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *Cronbach alpha* dan *Composite Reability*. Dalam menguji reabilitas melalui *cronbach alpha* dinilai terlalu rendah sehingga lebih disarankan menggunakan *composite reability*. Hair et al (2017:122) mengemukakan *Rule of thumb* yang biasanya digunakan dalam menilai reabilitas konstruk yaitu nilai *composite reability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6–0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.

(b) Evaluasi Inner Model

Analisis inner model dikenal juga sebagai analisis struktural model, yang bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten Stone-Geisser dalam Ghazali (2020:73). Inner model dievaluasi dengan melihat besarnya *r-square* untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



konstruk variabel endogen *Fornell* dan *Larckel* dalam *Ghozali* (2020:73) mengatakan tes untuk menguji *predictive relevance* dan AVE menggunakan prosedur resampling seperti *jackknifing* dan *bootstrapping* untuk memperoleh stabilitas dan estimasi. Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator meliputi:

i. ***Path Coefficient***

Menurut *Hair et al* (2017:195) mengemukakan bahwa *path coefficient* mewakili hubungan yang dihipotesiskan diantara konstruk, *Hair et al* menambahkan pula jika nilai *path coefficient (original sample)* bernilai 0-1 maka hubungan antar variable bersifat positif, sebaliknya jika nilai *original sample* -1-0 maka hubungan antar variable negatif. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tailed*) *t-value* 1,65 (signifikan = 10%), nilai 1,96 (signifikan = 5%) dan nilai 2,57 (signifikan = 1%). Dalam menilai signifikansi hubungan variabel juga dapat dilihat dari nilai *p-value*. Nilai *p-value* dapat dilihat dengan menganalisa nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

ii. ***Coefficient of Determination (r-Square)***

Hair et al (2017:198) mengemukakan bahwa *coefficient of determination (r-square)* adalah ukuran kekuatan prediksi model dan hitung sebagai korelasi kuadrat antar aktual konstruksi endogen tertentu dan nilai prediksi. Koefisien merepresentasikan laten eksogen efek gabungan variabel dengan variabel laten endogen. *Hair et al* menambahkan nilai 0,75 adalah kuat, nilai 0,50 bermakna moderat dan nilai 0,25 adalah lemah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



iii. *Effect Size*

Hair et al (2017:201) mengatakan bahwa selain mengevaluasi nilai f^2 dari semua endogen konstruksi, perubahan nilai f^2 saat eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruksi yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada endogen konstruksi. Ukuran ini disebut sebagai ukuran efek (f^2), efeknya ukuran dapat ditentukan dengan besaran nilai f^2 menurut Cohen dalam Hair et al (2017:211) nilai 0,02 adalah kecil, 0,15 adalah menengah dan 0,35 adalah besar.

iv. *Predictive Relevance (Q Square)*

Hair et al (2017:202) mengatakan bahwa selain mengevaluasi besarnya nilai r^2 sebagai kriteria akurasi prediksi, penelitian juga harus memeriksa nilai Q^2 , teknik ini dikembangkan oleh Stone-Geisser. Ukuran ini adalah indikator kekuatan prediksi di luar sampel model atau relevansi prediksi. Pada inner model, nilai Q^2 yang lebih besar dari nol untuk variabel laten endogen reflektif tertentu menunjukkan prediksi model jalur relevansi untuk konstruksi dependen tertentu. Dampak yang dihasilkan dari nilai Q^2 harus diukur dengan menggunakan rumus, karena pada olahan data PLS-SEM menggunakan SmartPLS tidak dapat menghasilkan langsung ukuran tersebut. Hair et al (2017:208) menambahkan bahwa sebagai ukuran relatif dari hasil perhitungan nilai q^2 adalah 0,02 ialah lemah, 0,15 adalah sedang dan 0,35 adalah besar. Besaran q^2 dapat diukur menggunakan rumus:

$$q^2 = \frac{Q^2_{included} - Q^2_{excluded}}{1 - Q^2_{included}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

q: besaran nilai ukuran efek yang diikuti sertakan

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(4) Uji Efek Mediasi (*Intervening*)

Hair et al (2017:232) mencirikan dua jenis dari nonmediasi yaitu pertama nonperantara langsung saja adalah efek langsungnya signifikan tetapi bukan efek tidak langsung. Kedua non-mediasi tanpa efek yaitu baik langsung maupun tidak langsung efeknya signifikan. Hair et al (2017:232) juga menambahkan terdapat tiga jenis mediasi, yaitu:

- (a) **Mediasi pelengkap.** Efek tidak langsung dan pengaruh langsung keduanya signifikan dan titik yang sama arah.
- (b) **Mediasi kompetitif.** Efek tidak langsung dan efek langsung keduanya penting dan mengarah ke arah yang berlawanan
- (c) **Mediasi tidak langsung saja.** Pengaruh tidak langsung signifikan tetapi bukan efek langsung.

Baron dan Kenny dalam Hair et al (2017:233) menyebutkan terdapat dua konsep mediasi yakni:

- (a) **Full mediation:** Hair et al (2017:241) berpendapat bahwa full mediation terjadi jika pada hasil *path coefficient* nilai p-value pada *direct effect* hubungan variabel tidak signifikan sedangkan pada *indirect effect* hubungan variabel berubah menjadi signifikan.
- (b) **Partial mediation:** Hair et al (2017:241) berpendapat bahwa partial mediation terjadi jika pada hasil *path coefficient* nilai p-value pada *direct effect* dan *indirect effect* hubungan variabel sama-sama signifikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) Uji Hipotesis

- C** Penelitian ini mempunyai empat hipotesis yang telah disebutkan pada Bab II. Dimana hasil dari analisis data akan diuji ulang menggunakan uji hipotesis melalui nilai p-value pada hasil bootstrapping untuk melihat apakah ada perbedaan atau keterkaitan antar variabel.

Sekaran dan Bougie (2017:94) mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan yang dapat diuji dari hubungan antar variabel. Hipotesis juga dapat menguji apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok (atau antara beberapa kelompok) yang terkait dengan variabel atau variabel – variabel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.